

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bantuan kepada orang lain secara sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengaktifkan potensi orang lain, agar yang bersangkutan memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutu. Peningkatan mutu pendidikan berarti peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia .

Menurut UU No 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal III ,menyatakan bahwa : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara spritual keagamaan, pengendalian, kepribadian , kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam negara tidak lepas dari peran guru, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan atau kemajuan anak didiknya, dari sini lah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Demi tujuan

pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih model yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. interaksi antar guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar. Bisa disebabkan kesalahan memilih model pembelajaran.

Pembelajaran aktif adalah salah satu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, dimana siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu strategi *snowball throwing*. Dalam model pembelajaran tersebut yaitu siswa diharapkan mampu mengembangkan keaktifan dalam menyelesaikan soal IPS (geografi) khususnya pada materi lingkungan hidup, karena keaktifan itu merupakan kemampuan individu untuk menciptakan suatu hal yang baru dan berbeda. Dari pengalaman saya pada saat pelaksanaan PPL saya melihat cara guru mengajar di sekolah rata-rata menggunakan metode ceramah dan mengharapakan siswa untuk duduk, diam dan mendengarkan ,mencatat kemudian menghafal. Sehingga dalam proses belajar tersebut mengalami kesulitan pada siswa dan cepat membuat siswa merasa bosan karena tidak adanya metode yang menarik lainnya sehingga membuat suasana kelas menjadi sunyi dan tegang.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah penggunaan model pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang menarik dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Model *snowball throwing* merupakan salah satu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa berkreaitivitas membuat soal geografi khususnya pada materi lingkungan hidup dan menyelesaikan soal yang telah dibuat oleh temannya dengan sebaik-baiknya. Peranan model *snowball throwing* ini dalam pembelajaran geografi khususnya pada materi lingkungan hidup melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik. Model *snowball throwing* yaitu salah satu model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung buat bulat berbentuk bola yang kemudian dilempar secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Model pembelajaran *snowball throwing* menurut asal katanya berarti bola salju bergulir yang dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan kertas.

Dalam model *snowball throwing*, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks, guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi komunikasi, dan lingkungan. Dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lainnya yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. *Snowball throwing* masuk kedalam pendekatan pembelajaran yang berbasis komunikasi memungkinkan siswa untuk mampu membaca, belajar, menerima informasi, dan menyampaikan informasi.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu cara penyajian pembelajaran dengan cara siswa berkreaitifitas membuat soal IPS khususnya pada materi Lingkungan Hidup dan menyelesaikan

soal yang telah dibuat temannya dengan sebaik-baiknya. Perencanaan model *Snowball Throwing* ini dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi Lingkungan hidup melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar, kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Kenyataan yang terjadi pada saat penelitian saya di SMP Tunas Bhakti Pontianak mengambil dua kelas yaitu kelas VII A dan kelas VII B yang berjumlah 57 siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* suasana kelas menjadi menyenangkan, siswa dapat aktif karena semua dilibatkan untuk menjawab masing-masing dari kertas yang berisi pertanyaan dari kelompok lain. siswa mempunyai kreativitas yang berbeda-beda khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* siswa dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik. Harapan saya dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam konsep yang terarah lebih baik

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS (geografi), maka peneliti mengambil judul "hubungan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah ‘‘Bagaimana hubungan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* oleh dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak’’. Berdasarkan masalah umum tersebut maka permasalahan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS Terpadu (Geografi) di kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak ?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak.
3. Apakah terdapat hubungan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dengan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang jelas mengenai hubungan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak’’. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak.
2. Aktivitas belajar siswa di kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak.
3. Hubungan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pembelajaran dibidang ilmu pendidikan IPS Terpadu (geografi) khususnya, terutama mengenai model pembelajaran *snowball throwing* dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Siswa

Diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan keaktifan, pola pikir yang kritis, serta keaktifan dalam pengetahuan pembelajaran geografi.

- b. Guru

Dijadikan tambahan pengetahuan, bahan masukan serta pedoman terutama dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan bakat dan minat belajar.

- c. Sekolah

Memberikan informasi dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran *snowball throwing* dan merencanakan program kelas dengan menekankan perhatian guru pelajaran terhadap model yang digunakan dalam pembelajaran.

- d. Peneliti

Dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan disiplin ilmu selama dalam perkuliahan dengan keadaan nyata di lapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Hamid Darmadi (2011:21) mengatakan variabel adalah atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian yang mempunyai variabel lain atau gejala yang diselidiki sebagai objek penelitian yang akan menentukan atau menimbulkan gejala-gejala lainnya (Arikunto, 2010 : 118). Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan variabel penelitian adalah suatu atribut sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas

Menurut Sugiono (2012 : 61) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel. Menurut Zulfadrial (2010 : 13) menyatakan variabel bebas adalah variabel yang mengundang gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel terikat. Jadi dapat disimpulkan variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel yang lain, sehingga tanpa variabel ini akan muncul variabel terkait.

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *snowball throwing*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) masing-masing ketua kembali kekelompoknya kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
- 4) masing-masing siswa diberi satu lembar kertas untuk menulis pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola yang berisi pertanyaan dan dilemparkan kepada kelompok lain, setelah itu diberi waktu 15 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 6) setelah siswa mendapatkan satu bola pertanyaan dan diberi kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
- 8) terakhir guru menutup pembelajaran.

b. Variabel terikat

Menurut Sugiono (2012 : 61) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Nawawi (2010 : 57) menyatakan bahwa variabel terikat yaitu sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi dan ditentukan oleh adanya variabel bebas. Jadi, dapat disimpulkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Geografi). Dengan aspek-aspek aktivitas fisik dan kejiwaan. Aktivitas fisik yang

meliputi : bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktivitas kejiwaan meliputi 6-K yaitu : konsentrasi, keseriusan, kesabaran, ketekunan, ketelitian, dan keuletan.

2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan penjelasan tentang variabel penelitian untuk menghindari perbedaan definisi yang dipahami peneliti dan membaca. Bentuk penjelasan mengenai difinisi operasional yang digunakan adalah :

a. Model pembelajaran *snowball throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke siswa yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

b. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjukkan keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas yang dimaksud yaitu aktivitas fisik kegiatan yang mengarah pada proses belajar, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktivitas kejiwaan meliputi 6-K yaitu konsentrasi, keseriusan, kesabaran, ketekunan, ketelitian, dan keuletan siswa dalam menguasai mata pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak.

c. Lingkungan hidup

Lingkungan hidup adalah keseluruhan unsur atau komponen yang berada di sekitar individu yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan individu yang bersangkutan.